

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Herman Susanto  
[laskar0974@gmail.com](mailto:laskar0974@gmail.com)  
Universitas Abdurachman  
Saleh Situbondo

Mohammad Yahya Arief  
[yahyaarief@unars.ac.id](mailto:yahyaarief@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman  
Saleh Situbondo

Febri Ariyantingsih  
[febriariyanti@unars.ac.id](mailto:febriariyanti@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman  
Saleh Situbondo

**ABSTRACT**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Mei sampai Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso sebanyak 45 pegawai. Penelitian memilih teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi terbilang kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai responden sebanyak 45 ASN dalam kategori PNS dan P3K. Peneliti menggunakan Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM) untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan; Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan; Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso; Sistem pengendalian intern secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas laporan keuangan; Sistem pengendalian intern secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas laporan keuangan..*

*Keyword: teknologi informasi, sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas laporan, sistem pengendalian intern*

**I. PENDAHULUAN**

Undang-undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah menjadi UU no 23 Tahun 2014 digunakan sebagai dasar melakukan reformasi kelembagaan dalam menciptakan *Good Governance* yaitu Pemerintahan yang bersih, ekonomis, efektif, transparan, responsif dan akuntabel. Menurut Prasetyo dan Muhammad (2019:163

Efisiensi Yaitu rasio yang membandingkan antara input yang digunakan terhadap output yang dihasilkan.

Dalam Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2015 sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2019 perubahan ke dua Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2015 Tentang Kebijakan Akuntansi

Pemerintah Kabupaten Bondowoso (Berita Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 Nomor 70). Dalam Kebijakan Akuntansi Belanja mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan petanggung jawaban sesuai dengan ketentuan dan keperluan pengendalian bagi pemerintah kabupaten Bondowoso, Kaitannya dengan Dinas kesehatan Kabupaten Bondowoso dalam hal memenuhi ketersediaan dan kecukupan sarana dan prasarana dalam melaksanakan pelayanan Kesehatan di tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT) diantaranya dengan pemenuhan Belanja Operasional dan Belanja Modal yang berasal dari berbagai Sumber Dana yang di kelola.

Fenomena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini sangatlah menarik untuk didalami yaitu mulai dari proses penganggaran, Pelaksanaan dan pertanggung jawabannya. Dalam proses penganggaran sering kali kegiatan atau belanja yang di anggarkan masih berorientasi pada bagaimana anggaran itu bisa terserap habis kendatipun ada beberapa kegiatan yang memang merupakan skala prioritas namun hal ini terlihat pada saat mencermati Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) karena menu belanja tidak jauh berbeda dengan tahun tahun sebelumnya.

Pengunaan anggaran selama penelitian dilakukan ditemukan persoalan yang bisa berakibat ketidak efektifan terjadi sehingga terkesan hanya sekedar memenuhi tuntutan bahwa anggaran yang sudah ada harus terserap habis ditahun anggaran berjalan, Beberapa persoalan yang menjadi penyebab ketidak efektifan dalam

penggunaan anggaran seperti jenis alat-alat atau barang yang di belanjakan tidak terlalu di butuhkan serta kesiapan tenaga yang mengopersionalkan belum sepenuhnya menguasai secara *tehnologi* sehingga pelaksanaannya tidak efektif dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, Ada juga beberapa alat dibelanjakan tidak berdasarkan kebutuhan sehingga benar-benar tidak bisa dimanfaatkan sehingga alat-alat atau barang tersebut hanya sekedar mengisi ruang dalam gudang penyimpanan barang serta masuk dalam list atau daftar barang yang terinfentarisir, Begitu pula dengan pembelanjaan pada alat atau barang penunjang lainnya seperti Alat Tulis Kantor (ATK) masih ada sisa atau jumlah dari pembelanjaan tahun sebelumnya sehingga barang tersebut masih bisa untuk digunakan sampai dengan beberap tahun setelahnya akan tetapi *fenomenanya* adalah barang dengan jenis yang sama masih dibelanjakan lagi ditahun berikutnya sehingga terjadi ketidak efisienan dalam pelaksanaan penggunaan anggaran belanja.

Mulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan penggunaan anggaran yang bermuara pada pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran itu sendiri, Pertanggung jawaban penggunaan anggaran yang rinciannya terdiri dari kumpulan beberapa dokumen atau bukti atas penggunaan anggaran harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dikarenakan bukti tersebut yang dijadikan sebagai dasar atau bahan pada saat dilakukan audit baik oleh Aparat Pengawas In-

ternal Pemerintah (APIP) atau yang lebih akrab dengan sebutan Inspektorat, Selain Inspektorat audit juga dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Berdasarkan hasil kajian terhadap data yang didapat dalam pelaksanaan penggunaan Anggaran Belanja pada Dinas Kesehatan tentang kebutuhan sarana dan prasarana yang bersumber dari Data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) rentang waktu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 ada banyak jenis barang belanja operasional dan belanja modal yang tidak sesuai dengan kebutuhan, Hal ini dikarenakan kurang cermatnya pada proses perencanaan serta kurangnya komunikasi dan koordinasi pada saat melakukan monitoring dan Evaluasi (MONEV) Aplikasi Saran dan Prasarana Alat Kesehatan (ASPAK) sehingga dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana tidak berbasis pada kebutuhan tetapi masih berbasis pada terserapnya anggaran atau sekedar menghabiskan anggaran (Cash Basic). Sehingga menimbulkan persoalan dalam efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dan penggunaan anggaran belanja."Jika terdapat selisih lebih (realisasi belanja melebihi jumlah yang dianggarkan) maka dikatakan memiliki Kinerja Keuangan Belanja yang tidak baik, sedangkan jika terdapat selisih kurang (realisasi belanja kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka Kinerja Keuangan Belanja dinilai baik." Mahmudi (2010).

Berdasarkan hasil observasi dijelaskan bahwa dalam rentang waktu mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 Realisasi terhadap pelaksanaan anggaran belanja adalah sebagai berikut : Pada Tahun 2020 pencapaian realisasi terhadap pelaksanaan Anggaran mencapai 83,74% sehingga cukup Efektivitas sedangkan penilaian Efisiensi anggaran sudah diatas 100% sehingga sangat efisien dalam penggunaan anggaran belanja pada tahun anggaran 2020. Pada Tahun 2021 pencapaian realisasi terhadap pelaksanaan Anggaran mencapai 82.33% sehingga cukup Efektivitas sedangkan dalam penilaian Efisiensi anggaran pencapaian sudah diatas 100% sehingga sangat efisien dalam penggunaan anggaran belanja pada tahun anggaran 2021. Pada tahun 2022 pencapaian realisasi terhadap pelaksanaan Anggaran mencapai 85,56% sehingga cukup Efektivitas sedangkan penilaian Efisiensi anggaran sudah diatas 100% sehingga sangat efisien dalam penggunaan anggaran belanja pada tahun anggaran 2022.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Dessler (2017:403) menyatakan, MSDM Menurut Deegan (2014: 112), laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif utama, termasuk relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami. Karakteristik ini membantu memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara jujur dan transparan. Ahli akuntansi publik, Kieso, Wey-

gant, dan Warfield (2013: 45), menjelaskan bahwa relevansi dan keandalan merupakan dua pilar utama kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik atau indikator kualitatif laporan keuangan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP (Andriani, Suarsa, dan Yuniarti, 2019), yaitu

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan,
- 4) Dapat dipahami,

#### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi Informasi menurut Bambang Warsita (2008:135) merupakan sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Menurut Sutarman (2009:14) indikator Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat keras
- 2) Perangkat lunak
- 3) Basis Data
- 4) Jaringan Komputer
- 5) Pengguna

#### **Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Pemahaman tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) sangat penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di tingkat pemerintahan daerah. SAKD adalah rangkaian

prosedur dan metode yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan mereka. Indikator untuk mengukur Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam penelitian (Nurliilah, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian Transaksi
- 2) Pencatatan Transaksi
- 3) Pencatatan Kronologis
- 4) Pengklasifikasian Transaksi:
- 5) Pelaporan yang Konsisten dan Periodik:

#### **Sistem Pengendalian Intern**

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012: 290), sistem pengendalian intern adalah sebuah proses yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen, dewan komisaris, dan karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tiga tujuan utama: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Menurut R.A. Supriyono (2018:160) terdapat 5 indikator pengendalian internal, yaitu sebagai berikut: 1) Lingkungan Pengendalian. 2) Penilaian Risiko. 3) Aktivitas Pengendalian. 4) Informasi dan Komunikasi. 5) Aktivitas Peman-taan.

#### **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

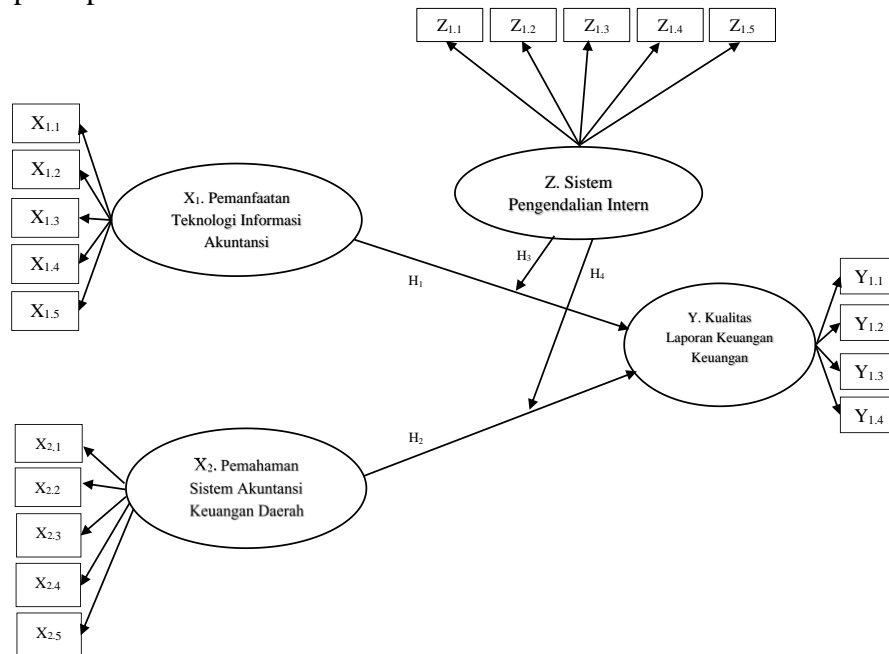
Erlina Rasdianto (2013:146): “Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas

akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggung jawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengembalian keputusan ekonomi oleh pihak yang memerlukan. Menurut Erlina Rasdianto (2013:8) indikator dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah yaitu:

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) dapat dipahami.

### Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2016:60) “Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih”. Berikut ini akan digambarkan kerangka penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis:

- H1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan;
- H2. Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan;

- H3. Sistem pengendalian intern keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan;
- H4. Sistem pengendalian intern secara signifikan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan;

H5. Sistem pengendalian intern secara signifikan memoderasi pengaruh Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan;

### III. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso sebanyak 45 pegawai. Penelitian memilih teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi terbilang kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai responden sebanyak 45 ASN dalam kategori PNS dan P3K.

#### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden selanjutnya diolah menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM)*. Tujuan utama PLS-SEM yaitu untuk membantu peneliti mengkonfirmasi teori dan menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel laten (Ghozali 2016:417).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah ASN Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 45 orang.

#### Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel laten. Uji

ini ditentukan dari nilai outer loading dan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang berasal dari setiap indikator. Hasil Uji validitas konvergen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0,7 dengan demikian instrumen penelitian dapat dinyatakan valid. Selain itu hasil analisis menunjukkan bahwa hasil *Average Variance Extracted* diatas 0,5, maka dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian dikatakan "Valid".

#### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliable apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,70 dan mencapai *composite reliability* di atas 0,70. Pada *output Construct Reliability and Validity*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70 dengan demikian instrumen yang digunakan reliable.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Multikolinieritas

Pada aplikasi Smart PLS 3.8 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas" apabila nilai VIF (varians inflation factor)  $\leq 5,00$ , namun apabila nilai VIF  $> 5,00$  maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi. Berdasarkan hasil pengujian dapat di simpulkan bahwa keempat variabel tersebut terbukti tidak melanggar asumsi

multikolinieritas karena nilai VIF (*varians inflation factor*)  $\leq 5,00$ .

### Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel terdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (*median*) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang  $-2,58 < CR < 2,58$ . Berdasarkan hasil pengujian maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut terdistribusi normal.

### Uji Goodness Of Fit (GOF)

Berdasarkan hasil pengujian maka bisa diketahui bahwa nilai SRMR yaitu 0,096 maka model dinyatakan kurang *fit*. Hasil tersebut merujuk dari nilai  $SRMR \leq 0,09$  model dinyatakan kurang layak. *Chi-Square* diharapkan kecil dan nilai NFI  $> 0,5$  atau mendekati angka 1.

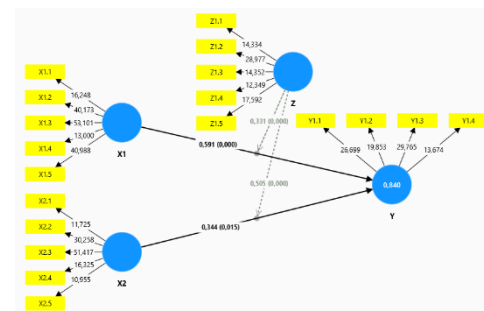
### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square*. Pada *Output R-Square*, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah (X2) mempengaruhi Kualitas laporan

keuangan (Y) sebesar 0,840 (84,0%), sedangkan sisanya 16,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini..

### Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (partial least square) tersebut selanjutnya dibuat persamaan



struktural sebagai berikut

Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

### Pembahasan

#### Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi Terhadap Kualitas laporan keuangan

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada nilai original sample yang positif (0,591) dan nilai P value sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Interpretasi ini konsisten dengan arah hubungan yang ditunjukkan oleh nilai original sample, mengonfirmasi

adanya pengaruh positif yang kuat antara kedua variabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan keuangan di sektor publik. Pemanfaatan teknologi informasi yang efektif terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan akurasi dalam pengolahan data, efisiensi dalam proses pelaporan, dan kemampuan untuk menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan tepat waktu. Teknologi informasi dapat membantu mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses analisis, dan memfasilitasi penyajian data yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Dengan diterimanya hipotesis ini, pihak manajemen dan pembuat kebijakan di lembaga pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pelaporan keuangan mereka. Investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan staf, dan pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap

efektivitas penggunaan teknologi informasi dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan, serta upaya berkelanjutan untuk mengadopsi inovasi teknologi terbaru yang relevan dengan kebutuhan pelaporan keuangan di sektor publik. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Saputra, (2021)

### **Pengaruh Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah Terhadap Kualitas laporan keuangan**

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan ( $Y$ ). Kesimpulan ini didasarkan pada nilai original sample yang positif (0,344) dan nilai P value sebesar 0,015, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Interpretasi ini konsisten dengan arah hubungan yang ditunjukkan oleh nilai original sample, mengonfirmasi adanya pengaruh positif antara kedua variabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan keuangan di sektor publik, khususnya di lingkungan pemerintah daerah. Pemahaman yang baik tentang sistem akuntansi keuangan daerah terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini mungkin



disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemampuan yang lebih baik dalam menginterpretasikan dan menerapkan standar akuntansi pemerintahan, pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya akurasi dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan. Pemahaman yang komprehensif dapat membantu mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan, meningkatkan konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan relevan.

Dengan diterimanya hipotesis ini, pihak manajemen dan pembuat kebijakan di pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus pada peningkatan pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah di kalangan staf yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Investasi dalam program pelatihan dan pengembangan kompetensi, workshop tentang pembaruan standar akuntansi pemerintahan, serta program mentoring dan berbagi pengetahuan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap tingkat pemahaman staf dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan, serta upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan staf tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu

oleh Saputra, (2021) Darwis & Meliana (2020), Barus, dkk (2023). Erawati, (2018)

### **Pengaruh Sistem pengendalian intern Terhadap Kualitas laporan keuangan**

Hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern (Z) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada nilai original sample yang positif (0,363) dan nilai P value sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Interpretasi ini konsisten dengan arah hubungan yang ditunjukkan oleh nilai original sample, mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang substansial antara kedua variabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan keuangan di sektor publik. Sistem pengendalian intern yang efektif terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan, pendeteksian dan pencegahan kesalahan atau penyimpangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Sistem pengendalian intern yang kuat dapat membantu memastikan integritas data keuangan, melindungi

aset organisasi, dan meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang dihasilkan.

Dengan diterimanya hipotesis ini, pihak manajemen dan pembuat kebijakan di lembaga pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada penguatan dan pengembangan sistem pengendalian intern dalam proses pelaporan keuangan mereka. Investasi dalam pengembangan kebijakan dan prosedur pengendalian, pelatihan staf tentang pentingnya pengendalian intern, dan implementasi mekanisme pemantauan yang efektif dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem pengendalian intern dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan, serta upaya berkelanjutan untuk mengadaptasi praktik terbaik dalam pengendalian intern yang sesuai dengan kompleksitas dan risiko yang dihadapi oleh organisasi. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Budiman et.al (2023), Darwis & Meliana (2020)

**Sistem pengendalian intern (Z) secara signifikan memoderasi pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas laporan keuangan (Y)**

Hasil uji hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern (Z) secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi ( $X_1$ ) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y).

Kesimpulan ini didasarkan pada nilai Original Sample yang positif (0,331) dan nilai P value sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Interpretasi ini mengonfirmasi bahwa Sistem pengendalian intern berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara Pemanfaatan teknologi informasi dan Kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima, menunjukkan adanya efek moderasi yang signifikan dari Sistem pengendalian intern.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan keuangan di sektor publik. Efek moderasi yang positif menunjukkan bahwa ketika Sistem pengendalian intern ditingkatkan, pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas laporan keuangan menjadi semakin kuat. Hal ini mungkin disebabkan oleh sinergi antara teknologi informasi yang efektif dan sistem pengendalian yang kuat, yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Sistem pengendalian intern yang baik dapat memastikan bahwa teknologi informasi digunakan secara tepat, data yang dihasilkan akurat, dan proses pelaporan mematuhi standar dan regulasi yang berlaku.

Dengan diterimanya hipotesis ini, pihak manajemen dan pembuat kebijakan di lembaga pemerintah perlu mempertimbangkan pendekatan terpadu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Investasi dalam

teknologi informasi harus diimbangi dengan penguatan sistem pengendalian intern untuk memaksimalkan manfaatnya. Langkah-langkah strategis dapat meliputi pengembangan kebijakan yang mengintegrasikan pengendalian intern ke dalam sistem teknologi informasi, pelatihan staf tentang pentingnya pengendalian dalam penggunaan teknologi, dan implementasi mekanisme pemantauan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap interaksi antara teknologi informasi dan sistem pengendalian intern, serta upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan keduanya dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Budiman et.al (2023), Darwis & Meliana (2020)

**Sistem pengendalian intern (Z) secara signifikan memoderasi pengaruh Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas laporan keuangan (Y)**

Hasil uji hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern (Z) secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_2$ ) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y). Kesimpulan ini didasarkan pada nilai Original Sample yang positif (0,505) dan nilai P value sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari

tingkat signifikansi 0,05. Interpretasi ini mengonfirmasi bahwa Sistem pengendalian intern berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan Kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 diterima, menunjukkan adanya efek moderasi yang signifikan dari Sistem pengendalian intern.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan keuangan di pemerintah daerah. Efek moderasi yang positif menunjukkan bahwa ketika Sistem pengendalian intern ditingkatkan, pengaruh Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas laporan keuangan menjadi semakin kuat. Hal ini mungkin disebabkan oleh sinergi antara pemahaman yang baik tentang sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian yang efektif, yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Sistem pengendalian intern yang baik dapat memastikan bahwa pemahaman tentang sistem akuntansi keuangan daerah diterapkan secara konsisten, proses pencatatan dan pelaporan dilakukan dengan akurat, dan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku terjaga.

Dengan diterimanya hipotesis ini, pihak manajemen dan pembuat kebijakan di pemerintah daerah perlu mempertimbangkan pendekatan holistik dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Upaya untuk

meningkatkan pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah harus diintegrasikan dengan penguatan sistem pengendalian intern untuk memaksimalkan manfaatnya. Langkah-langkah strategis dapat meliputi pengembangan program pelatihan yang mencakup aspek sistem akuntansi keuangan daerah dan pengendalian intern secara terpadu, implementasi mekanisme review dan evaluasi yang memadukan kedua aspek tersebut, serta pengembangan budaya organisasi yang menekankan pentingnya pemahaman dan pengendalian dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap interaksi antara pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern, serta upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan keduanya dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Budiman et.al (2023), Darwis & Meliana (2020)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso ( $H_1$  diterima);

2. Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso ( $H_2$  diterima);
3. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas laporan keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso ( $H_3$  diterima);
4. Sistem pengendalian intern secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas laporan keuangan ( $H_4$  diterima);
5. Sistem pengendalian intern secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap Kualitas laporan keuangan ( $H_5$  diterima).

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut :

### Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

- a) Perlu melakukan peningkatan teknologi informasi internal dengan mengidentifikasi perangkat komputer dan jaringan yang perlu diperbarui. Selain itu

juga dapat meningkatkan infrastruktur jaringan dan komunikasi antar perangkat komputer dengan fokus pada peningkatan kecepatan dan keandalan koneksi. Implementasikan sistem manajemen jaringan terpadu untuk memantau dan mengoptimalkan kinerja jaringan secara berkelanjutan.

- b) Adakan sesi pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk staf keuangan, fokus pada praktik penentuan akun yang tepat untuk debit dan kredit serta pencatatan yang benar dan lengkap. Sediakan panduan tertulis dan daftar periksa (checklist) untuk membantu staf dalam melakukan pencatatan akuntansi sehari-hari. Terapkan sistem mentoring di mana staf yang lebih berpengalaman membimbing staf junior.
- c) Bentuk tim khusus untuk mengelola komunikasi internal dan eksternal terkait pengendalian keuangan. Tim ini bertanggung jawab untuk mengatur pertemuan rutin, menyusun laporan berkala, dan memfasilitasi pertukaran informasi antar departemen dan dengan pihak eksternal. Implementasikan sistem pelaporan online yang memungkinkan pemantauan dan tindak lanjut isu-isu pengendalian intern secara real-time.
- d) Lakukan revisi format laporan keuangan dengan fokus pada kejelasan dan aksesibilitas informasi. Sertakan ringkasan eksekutif dan visualisasi data kunci untuk memudahkan pemahaman. Ada-

kan sesi sosialisasi dengan pengguna laporan keuangan (seperti pejabat daerah dan auditor) untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan memenuhi kebutuhan mereka dalam pengambilan keputusan. Terapkan proses review berkala untuk memastikan laporan keuangan terus memenuhi standar kualitas yang tinggi.

#### **Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo**

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya penggunaan variabel Pemanfaatan teknologi informasi, Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, dan Sistem pengendalian intern dalam peningkatan Kualitas laporan keuangan.

#### **Bagi Peneliti Lainnya**

Hasil penelitian ini bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Pemanfaatan teknologi informasi dan Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini..

#### **Daftar Pustaka**

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). \*Auditing and

- Assurance Services: An Integrated Approach\*. Pearson.
- Barus, M. P. A. R., Harmain, H., & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 50-73.
- Budiman. M. A., Setyadi. J., Gafur. A., (2023) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 20 Issue 3*
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *\*Internal Control - Integrated Framework\**. COSO.
- Darwis, H., & Meliana, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2).
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill.
- Dewi, Fitriana. (2013). *Pengawasan Keuangan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Erawati, T. (2018). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1).
- Hall, J. A. (2018). *\*Accounting Information Systems\**. Cengage Learning.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting*. New York: Wiley.
- Mahendra, D., Santosa, J., & Haryanto, A. T. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Intern dan Laporan Keuangan yang Handal. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1), 32-39.  
doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1007>.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

- Mulyadi. (2016). \*Sistem Akuntansi\*. Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). \*Accounting Information Systems\*. Pearson.
- Saputra, N. C. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening Pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *CASH*, 4(02), 82-96.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson.
- Siagian, Sondang P. (2010). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudibyo, Bambang. (2011). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2012). *Financial Accounting*. Mason: South-Western Cengage Learning.